BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologi berasal dari perkataan latin "Communicatio" istilah ini bersumber dari perkataan "communis" yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti.

Dalam kehidupan sehari-hari orang selalu berkomunikasi, karena sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan satu sama lain, dan ini dilakukan dengan komunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, perasaan dan pengalaman kepada orang lain.

Komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai pada komunikan, sehingga apa yang diinginkan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy, 2002:9).

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau yang salah. Definisi harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya "Komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik", atau

terlalu luas, misalnya "Komunikasi adalah interaksi antara dua pihak atau lebih sehingga peserta komunikasi memahami pesan yang disampaikannya.

> "Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya". (Effendy, 2006:26). Carl I Hovland menyatakan bahwa "Komunikasi adalah proses yang mungkin seseorang (komunikastor) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain". (Mulyana, 2000:62).

Sedangkan menurut Harold Lasswell "Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek tertentu". (Effendy, 2002:10). Paradigma Lasswel menyatakan *Who says what in wich channel to whom with what effect* (apa, kepada siapa, dengan melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa). Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur. (Effendy, 2006:6), yaitu:

1. Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan
2. Komunikan adalah orang yang menerima pesan
3. Media adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
4. Efek yaitu dampak pengaruh dari pesan

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku orang lain. Jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang bersifat informatif yaitu agar orang lain juga bersifat persuasif agar orang lain bersedia mengubah sikap dan keyakinan melalui perbuatan.

2.1.2 Proses Komunikasi

Agar lebih jelas pembahasan proses komunikasi maka proses komunikasi dikategorikan dengan peninjauan dari dua perspektif:

1. Proses komunikasi dalam perspekif psikologis, proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan.
2. Proses komunikasi dalam perspektif mekanistis, proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau memaparkan dengan lisan atau tulisan pesannya sampai ditangkap oleh komunikan, proses komunikasi dalam perspektif mekanistis dapat diklasifikasikan menjadi:

    a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau salurannya. Lambang ini umumnya berupa bahasa, tetapi dalam situasi-situasi tertentu lambang-lambang yang digunakan berupa kial (Gesture) yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna dan sebagainya.
    b. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang-lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikator yang dijadikan sasaran komunikasinya, jauh tempatnya atau banyak jumlahnya ataupun kedua-duanya.
    c. Proses komunikasi secara linear, istilah linear mengandung makna luas. Jadi proses linear berarti suatu perjalanan dari suatu titik ketitik yang lain secara lurus. Dalam kontek komunikasi proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.
    d. Proses komunikasi secara sirkuler, dalam kontek komunikasi yang dimaksud dengan secara sirkuler itu adalah terjadinya feedback atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komunikator. “Konsep umpan balik ini dalam proses komunikasi amat penting, karena dengan terjadinya umpan balik komunikator mengetahui komunikasinya berhasil atau gagal, dengan kata lain apakah umpan baliknya positif atau negatif. Bila positif ia patut gembira, sedangkan bila negatif menjadi permasalahan, sehingga ia

> harus mengulangi lagi dengan perbaikan gaya komunikasinya sampai menimbulkan feedback positif". (Effendy, 2000:28).

2.2 Pengertian Komunikasi Massa

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Ilmu, Teori dan Filasafat Komunikasi" mengatakan:

> "Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar; majalah yang mempunyai sirkulasi luas ; siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum serta film yang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop".(Effendy, 2000:79).

Pesan komunikasi massa melalui medianya yaitu surat kabar maupun majalah, bisaanya ditunjukkan kepada sejumlah besar orang, seperti apa yang telah dikemukakan oleh Brittner yang dikutip Rakhmat bahwa: "*Mass communication is messange communicated a mass medium to large member of people*". (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).

Bagaimana peliknya komunikasi massa, Werner I. Severin dan James W. Tankard, Jr. Dalam bukunya Communication Theory, Origins, Method, Uses, mengatakan sebagai berikut:

> Komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagai seni, sebagian ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape recorder, atau mencatat ketika wawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan kreatif seperti menulis skripsi untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetis untuk iklan majalah atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dan pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana (Severin dan

Tankard, 1992), berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik

Dari definisi-definisi yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada jumlah khalayak yang besar dalam jumlah tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri atau karaketristik khusus. Menurut Onong Uchjana Effendy, ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah
   Berbeda dengan komunikasi Antarpersona (*Interpersonal communicatiom*) yang berlangsung dua arah (*two way traffic communication*), ini berarti bahwa tidak ada arus balik dari komunikasi kepada komunikator.
   Sebagai konsekuensi diri situasi komunikasi seperti itu, komunikator pada komunikasi massa harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan kepada komunikan harus komunikatif dalam arti kata dapat diterima secara inderawi *(received*) dan secara rohani (*accepted*) pada satu kali penyiaran.
b. Komunikator pada komunikasi massa melembaga
   Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu organisasi. Komunikator pada komunikasi massa, misalnya wartawan surat kabar atau penyiar televisi, media yang dipergunakannya adalah suatu lembaga yang menyebarluaskan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga, sejalan dengan kebijakan (*policy*) surat kabar dan stasiun televisi yang diwakilinya.
   Sebagai konsekuensi dari sifat komunikator yang melembaga itu, peranannya dalam proses komunikasi ditunjang oleh orang-orang lain.
c. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (*public*) karena ditunjukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Hal itu yang antara lain membedakan media massa dengan media nirmasa.
Media massa tidak akan menyiarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum.

d. Media Komunikasi Massa menimbulkan keserempakan
Ciri lain dari media massa adalah kemampunnya untuk meimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.
Radio dan televisi merupakan media massa elektronik yang tidak diragukan lagi keserempakannya ketika khalayak mendengarkan acara radio atau menonton acara televisi. Demikian pula majalah dan surat kabar dinegara-negara maju dianggap media massa karena ciri keserempakan tersebut.
e. Komunikan Komunikasi massa bersifat Heterogen.
Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaanya secara terpencar-pencar dimana satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal: Jenis kelamin, Usia, Agama, Ideologi, Pekerjaan, Pendidikan, Pengalaman, Kebudayaan, Pandangan hidup, Keinginan, Cita-cita dan lain sebagainya.

Pengelompokan tersebut telah dilaksanakan oleh berbagai media massa dengan mengadakan rubrik atau acara tertentu untuk kelompok pembaca, pendengar, penonton tertentu. Berdasarkan pengelompokkan tersebut diatas maka sejumlah rubrik atau acara dapat disingkat kelompok sasarannya atau disebut khalayak sasaran (*target audience*).

2.2.2 Fungsi dan peran Komunikasi Massa

Harold D. Lasswel pakar komunikasi terkenal menyatakan bahwa proses komunikasi dimasyarakat menunjukan tiga fungsi:

a. Pengamatan terhadap lingkungan (*the surveillance of the environment*), penyingkapan ancaman kesepakatan dan bagian-bagian unsur didalamnya
b. Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan (*correlation of society in making a respon to the environment*)
c. Penyebaran warisan sosial (*transmission of the social intheritance*) disini berperan para pendidik baik dalam kehidupan rumah tangga maupun disekolah yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya (Effendy, 2001:21)

Sedangkan fungsi komunikasi massa menurut Sean McBride dalam bukunya yang berjudul "Aneka Suara Satu Dunia" (*Many Voice One World*) adalah sebagai berikut :

a. Sebagai sumber informasi : pengumpulan, penyampaian, pemprosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
b. Sebagai sarana proses sosialisasi : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya.
c. Sebagai pemberi motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
d. Sebagai sarana perdebatan dan diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama ditingkat internasional, nasional dan lokal.
e. Sebagai sarana untuk mendidik : peralihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
f. Sebagai sarana memajukan kebudayaan : penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa

lalu, perkembangan kebudayaan dan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya

g. Sebagai sarana hiburan : memperluas sinyal, simbol, suara dan citra (*image*) dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu
h. Sebagai alat integrasi : menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal, mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. (Effendy 2001 :27)

2.3 Media Massa

Media massa (*mass media*) singkatan dari media komunikasi massa dan merupakan *channel of mass* yaitu saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, karakteristik media massa itu meliputi:

a. Publisitas, disebarluaskan kepada khalayak
b. Universalitas, kesannya bersifat umum
c. Perioditas, tetap atau berkala
d. Kontinuitas, berkesinambungan
e. Aktualiats, berisi hal-hal baru
(Romly, 2002 :5)

Isi media massa secara garis besar terbagi atas tiga kategori : berita, opini, feature. Karena pengaruhnya terhadap massa (dapat membentuk opini publik), media massa disebut “kekuatan keempat” (*The Four Estate*) setelah lembaga eksekutif, legislatif yudikatif. Bahkan karena idealisme dengan fungsi sosial kontrolnya media massa disebut-sebut “musuh alami” penguasa.

Media yang termasuk kedalam ketegori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, TV dan film. Kelima media tersebut dinamakan “*The Big Five Of Mass Media*” (lima besar media massa), dan media massa sendiri terbagi dua

macam, media massa cetak (*printed media*) dan media massa elektronik (*electronic media*). Yang termasuk media massa elektronik adalah radio, TV, film (*movie),* termasuk CD. Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya Romly (2002 : 5) dibagi menjadi enam yaitu :

1. Koran atau surat kabar (ukuran kertas broadsheet atau ½ plano)
2. Tabloid (½ broadsheet)
3. Majalah (½ tabloid atau kertas ukuran polio atau kuarto)
4. Buku (½ majalah)
5. Newsletter (polio atau kuarto, jumlah lazimnya 4-8 halaman)
6. Buletin (½ majalah jumlah halaman lazimnya 4-8)

2.4 Tinjauan Umum Tentang Pers

Secara etimologis, kata *pers* (Belanda), atau *press* (Inggris) atau *presse* (Prancis), berasal dari bahasa latin, *pressare* dari kata ***premere***, yang berarti "tekan" atau "cetak". Bahasa Belanda (*gedruten*) atau (*drukpers)* atau (*pers*). Bahasa Inggrisny*a (printed media*) atau *(printing press)* atau (*pres*). Dalam perkembangannya pers dibagi menjadi dua pengertian yaitu pers dalam arti luas dan pers dalam arti sempit.

Pers dalam arti luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah dan bulletin kantor berita.

Pers merupakan lembaga kemasyarakatan (*social institusio*). Sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan sistem kemasyarakatan tempat ia berada besama-sama dengan subsistem lainnya. Dengan demikian, pers tidak hidup secara mandiri, tetapi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Bersama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, pers berada dalam keterikatan organisasi yang bernama Negara karena eksistensinya pers dipengaruhi, bahkan ditentukan oleh falsafah dan sistem politik Negara tempat per-satuan hidup. Pers di Negara dan masyarakatan tempat ia berada bersama mempunyai fungsi yang Universal, tetapi sejauhmana fungsi itu dapat dilaksanakan bergantung pada falsafah dan sistem politik Negara tempat pers berada.

Pers adalah sarana menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti fungsi jurnalistik yaitu mewujudkan keinginan melalui medianya baik media cetak maupun media eletronik seperti radio, televise dan internet.

Pers atau persurat kabaran adalah lembaga kemasyarakatan yang memiliki tugas memberikan informasi kepada masyarakat umum baik berupa gambar, foto, cetak dan sejenisnya. Tugas dari pers itu sendiri adalah untuk memberikan informasi yaitu memberikan informasi, atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dalam kata-kata. Pers mungkin akan memberitakan kejadian-kejadian pada hari itu juga,

Pers harus memberitakan hal yang berpendidikan yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan bagi khalayak. Pers menjelaskan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian. Ini dapat dilakukan pers melalui tulisan-tulisan latar belakang. Melalui tulisan tersebut, pers juga menganjurkan tindakan yang seharusnya dilakukan masyarakat. Secara tidak langsung, pers ikut mendidik masyarakat tentang mengapa perlu melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Pers yang bisa memberikan hiburan yaitu Pers wartawan atau reporter menulis atau menuturkan kisah-kisah dunia dengan hidup dan menarik. Mereka menyajikan humor, drama dan music, atau berbagai hal yang berkaitan dengan seni laninnya, termasuk tentang pariwisata dan makanan.

Pers harus memberitaka yang mengandung unsur social control yaitu Pers dengan kelebihannya yang mampu menyampaikan informasi kepada khalayak (masyarakat) tentang yang baik dan tidak baik itu, supaya segera mendapatkan perhatian dan penanganan sebagaimana perlunya. Pengungkapan kejadian secara jujur dan penelitian yang menarik. dan lembaga ekonomi yang merupakan fungsi baru yang merupakan Pers melayani ekonomi melalui iklan yang tersedia di media massa itu. Dengan menggunakan iklan, penawaran akan berlangsung dari tangan ke tangan sehingga produk dan jasa dapat dijual..

Pers mempunyai empat sistem fungsi pers yaitu authoritarian theory yaitu teori yang otoriter, adanya campur tangan penguasa, tidak adanya kebebasan pers, terjadi dalam Negara yang otoriter, dan pers terselinap namun terorganisasi.

Libertarian pers yang dianut oleh Negara Amerika Serikat mempunyai ciri-ciri pers yang menganut kebebasan, pers yang pada awalnya mengedepankan diri sebagai terkontrol pada capital, pers sebagai mesin pencetka uang, Soviet Commnist Pers yang dianut oleh Negara Republik Rakyat Cina artinya paduan antara otoriter dan dictator artinya terkontrol oleh penguasa pers alat untuk mengontrol rakyat. Dan Social Responsibility Pers berkewajiban bertanggung jawab terhadap masyarakat akan pemberitaan yang dimuat atau berita yang diedarkan

Rambu-rambu pers ada lima yaitu kode etik jurnalistik, Undang-Undang Pokok Pers, Undang-Undang Penyiaran, Undang-Undang IT dan KUHP.

Berdasarkan pasal 1 UU No.40 tahun 1999 tentang pers disebutkan bahwa pers merupakan lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, meyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data-data grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Berdasarkan pasal 3 UU No. 40 tentang pers disebutkan bahwa:

1. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.
2. Disamping fungsi-fungsi tersebut ayat 1 pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

2.5 Tinjauan Umum Tentang Jurnalistik

2.5.1 Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *Journ* dalam bahasa Perancis, *Journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau laporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Onong Uchjana Effendy mengemukakan, secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebar luaskannya kepada masyarakat (2003:95).

Setelah memperhatikan dan menyelami para pendapat pakar tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dalam buku tersebut peneliti mendefinisikan jurnalistik sebagai berikut. Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan meyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

2.5.2 Bentuk Jurnalistik

Dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi kedalam tiga bagian besar : jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media eletronik auditif (*radio broadcast journalism),* jurnalistik media elektronik audio visual (*television journalism).*

Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik tabloid harian, jurnalistik tabloid mingguan dan jurnalistik majalah. Jurnalistik media auditif adalah jurnalistik radio siaran. Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media *online* (internet).

Setiap bentuk jurnalistik memiliki ciri dan kekhasannya masing-masing. Ciri dan kekhasannya itu antara lain terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan dan pengelolaan serta asumsi dampak yang ditimbulkan terhadap khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa. Sebagai contoh, filosofi surat kabar

harian menekankan pada segi keunggulan dan kecepatan dalam perolehan dan penyebaran informasi. Sedangkan filosofi penerbitan majalah berita mingguan lebih banyak menekankan segi kelengkapan dan kedalam informasi serta ketajaman daya analisisnya.

2.5.3 Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal, sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif. Visual, menunjukkan pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan. Materi berita yang ingin kita sampaikan kepada pembaca memang merupakan hal yang sangat penting. Namun bila berita tersebut tidak ditempatkan dengan baik, dampaknya akan kurang berarti. Hal ini yang harus diperhatikan oleh bagian desain visual, tata letak dan perwajahan.

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak, bukan saja harus benar, jelas dan akurat, melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat dan selera baca (surat kabar, majalah dan tabloid), selera dengar (radio siaran) dan selera menonton (televisi). Inilah antara lain yang membedakan karya jurnalistik dengan karya yang lainnya seperti karya ilmah.

2.6 Tinjauan Tentang Surat Kabar

2.6.1 Pengertian Surat Kabar

Surat kabar bisa dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio dan televisi. Salah satu kelebihan surat kabar adalah mampu memberi informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.

Berbicara tentang surat kabar sebagai salah satu media massa, maka permasalahan itu senantiasa berhubungan dengan jurnalistik, secara fungsional jurnalistik memang tidak dapat dipisahkan dengan surat kabar atau pers, sehingga jurnalistik adalah bentuk komunikasinya, sedangkan pers adalah media dimana jurnal disalurkan.

Terbitan yang menitikberatkan pada penyampaian berita, yang sering disebut dengan harian, karena terbit tiap hari. Sebutan harian sebenarnya untuk membedakan dengan terbitan lain yang terbit tiap minggu, bulan dan lain sebagainya yang bisaanya disebut majalah atau tabloid.

Seiring pula disebut dengan Koran karena dibuat dari jenis kertas koran. Surat kabar sebetulnya kata lain dari pers, tapi kemudian pengertiannya semakin luas. Kini televisi dan radio diklasifikasikan juga sebagai pers. Arti pers yang sebenarnya adalah menekankan huruf-huruf keatas kertas yang hendak dicetak maka segala barang yang pernah “di press” itu lantas disebut pers (Palapah, 1993 :101-102)

Menurut Kurniawan Junaidi dalam leoners.blogspot yang dimaksud dengan surat kabar adalah :

> "Sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum, isinya pun harus aktual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaanya harus bersangkut-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan". (Junaidi, 1991 : 105)

Definisi surat kabar menurut George Fox Mott yaitu :

1. Suatu lembaga masyarakat yang punya fasilitas dan target masing-masing.
2. Suatu pelayanan masyarakat atau melayani masyarakat untuk kepentingan-kepentingan informasi.
3. Pemimpin yang bertujuan untuk memimpin pada masyarakat yang menyangkut nilai-nilai moral, etika dan lain-lain.
4. Penghubung antara masyarakat dalam menyampaikan informasi-informasi.
5. Penjual pengetahuan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan lalu menyebarkannya kepada masyarakat.
   (Junaidi, 1991 : 105)

Pada awalnya surat kabar seringkali diidentikan dengan pers namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini sudah dikategorikan dengan pers juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit dan luas, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya surat kabar.

> "Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa dan aktual mengenai apa saja dan darimana saja diseuruh dunia untuk diketahui pembaca" (Effendy, 1993 : 241)

Mengenai ciri-ciri yang dikemukakan di atas, dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi , Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa yang dimaksud terbit secara periodik adalah adanya keteraturan terbitnya surat

kabar setiap hari, satu kali seminggu, dua kali seminggu, kemudian yang dimaksud dengan bersifat umum atau publisitas adalah isi surat kabar terdiri dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan kepentingan umum. Selanjutnya untuk ciri yang menyebabkan isinya termasa atau aktual, diartikan bahwa surat kabar meneliti kecepatan dalam menyajikan laporan, tanpa mengesampingkan kebenaran berita.

Sedangakan ciri terakhir yaitu mengenai apa saja dan bagaimana saja diseluruh dunia yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak atau pembaca (*universalitas*), berarti menyangkut kesemestaan dan keaneka ragaman.

2.6.2 Fungsi Surat Kabar

Surat kabar memiliki empat fungsi, yaitu :

1. Fungsi menyiarkan informasi
   Menyiarkan informasi adalah fungsi surat kabar yang pertama dan utama. Pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi tentang berbagai hal. Surat kabar menyiarkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain dan apa yang dikatakan orang lain.
2. Fungsi Mendidik
   Surat kabar sebagai sarana pendidikan massa. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Melalui tulisan-tulisannya yang mengandung pengetahuan, khalayak dapat memperluas wawasannya dan bertambah pengetahuannya
3. Fungsi Menghibur
   Surat kabar menyajikan hal-hal yang bersifat hiburan untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat menghibur dapat berupa cerita pendek, bersambung, bergambar, teka-teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung *human interest.* Tulisan tersebut dapat dikatakan menghibur, karena dapat

melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca disuguhi artikel yang berat.

4. Fungsi mempengaruhi
   Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implicit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel. (dalam Effendy, 1993:93)

2.6.3 Karakteristik Surat Kabar

Surat kabar mempunyai atau ciri serta yang berbeda dengan media lainnya. Ciri-Ciri surat kabar ada tiga yaitu :

a. Publisitas, ialah bahwa surat kabar diperuntukan umum.
b. Periodisitas, ialah keteraturan terbitnya surat kabar.
c. Universalitas, ialah bahwa surat kabar harus memuat berita-berita mengenai kejadian diseluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia.
d. Aktualitas,ialah bahawa ketepatan penyampaian laporan mengenai kejadian diamsyarakat kepada khalayak (Effendy :154)

Empat ciri surat kabar diatas juga dikatakan empat syarat yang harus dipenuhi surat kabar dan penerbitan yang tidak mempunyai satu ciri saja dari keempat ciri tersebut diatas bukanlan surat kabar.

Selain ciri terdapat juga sifat surat kabar yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terekam artinya berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alinea, kalimat dan kata-kata yang tediri dari huruf-huruf yang dicetak pada kertas.
2. Menimbulkan perangkat mental aktif
3. Pesan menyangkut kebutuhan komunikasi
4. Efek sesuai dengan tujuan (Effendy,2001:154)

2.6.4 Kelemahan dan Kelebihan Surat Kabar

Sebagai media komunikasi surat kabar memliki kelebihan dan kekurangan dalam menyampaikan segala informasi yang dibutuhkan oleh khalayak, sehingga saling melengkapi atau mengisi dengan media lainnya

Kelebihan surat kabar adalah bahwa berita yang disiarkannya dapat dibaca kapan saja dan secara berulang-ulang, surat kabar mudah dibawa, selain dapat dijadikan bukti otentik (dokumentasi) juga isi beritanya yang lebih mendalam dan lebih mendetail akan data-datanya. Berbeda dengan media lainnya seperti radio, dan televisi yang untuk menikmati berita yang disiarkannya, khalayak harus memiliki waktu dan tempat tertentu untuk berada didepan televisi.

Selain itu surat kabar memiliki kelemahan seperti juga media lainnya. Yang pertama, kelemahan surat kabar yaitu surat kabar dibaca dalam waktu yang singkat sekali pada umumnya hanya membaca *headline* saja dengan waktu tidak lebih 15 menit, kurang dari 24 jam (*short life spam*). Yang kedua, kelemahan surat kabar itu khalayak harus memilki tingkat kemampuan membaca. Sedangkan tingkat melek huruf masyarakat sendiri masih rendah, apabila untuk meningkatkan budaya baca.

2.6.5 Pengertian surat kabar lokal

Surat kabar lokal adalah surat kabar yang berisikan tentang sesuatu peristiwa yang sedang terjadi, menyangkut kepentingan masyarakat ataupun warga daerah setempat. Yang isi beritanya meliputi politik, sosial, budaya, serta ekonomi dan bisnis

2.7 Berita

2.7.1 Berita dalam Surat Kabar

Kedudukan berita dalam surat kabar sangatlah penting, karena tanpa berita, sebuah surat kabar belum mampu menjalankan fungsinya, yaitu fungsi sebagai pemberi informasi kepada khalayak, sehingga bisa dikatakan bahwa surat kabar tanpa berita bukanlah surat kabar yang sebenarnya.

2.7.2 Pengertian Berita

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali mendengar orang berkata : ‘Ada berita bagus nih’. Sementara itu juga sering mendengar kata yang hampir serupa dengan berita yaitu kabar. Begitu sering masyarakat menggunakan kata berita dalam kehidupan sehari-hari, begitu yakinnya masyarakat akan pemahaman tentang berita, sehingga banyak orang yang memandang remeh ilmu jurnalistik atau komunikasi massa, karena merasa tahu betul konsep-konsep yang digunakannya.

> Menurut pendapat William S. Maulsby. (Assegaf, 1991 :24) mengemukakan pengertian yang lebih sempurna dengan merumuskan bahwa :“Berita dapatlah dibataskan (didefinisikan) sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut”. (Assegaf, 1991:24)

Namun dalam istilah berita berarti keterangan atau ‘fakta’, meski fakta tersebut belum tentu benar dan jelas sumbernya. Sementara itu berita dalam surat kabar misalnya, tidak bisa merupakan sesuatu yang tidak jelas. Dia harus berupa fakta atau faktual, sekaligus jelas sumbernya dan dapat dipertanggung jawabkan.

2.7.3 Jenis Berita

Meski berita memiliki satu akar pengertian dan satu definisi, akan tetapi berita sendiri terdiri dari beberapa jenis. Masing-masing ini tetap mengandung unsur yang perlu ada dalam setiap berita, namun tiap jenis memiliki karakteristik yang berbeda. Jenis berita menurut penyajiannya terdiri dari:

Berita langsung (*Straight News)* yaitu laporan kejadian-kejadian yang terbaru yang mengadung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita. *Straight news* harus ringkas, singkat dalam pelaporannya, namun tetap tidak mengabaikan kelengkapan data dan objektivitas. Ditinjau dari katanya '*straight*' (langsung), maka *Straight News* adalah laporan kejadiany ang harus disajikan dan dilaporkan kepada pembacanya (khalayak) secepatnya, langsung menyuguhkan pokok-pokok berita saja. Tujuan utama *Straight News* adalah informative, jadi dalam tempo singkat dan waktu terbatas seorang pembaca dapat segera mungkin mengetahui sebuah peristiwa, lengkap namun singkat dengan unsur **5W+1H** yaitu unsur *what, who, where, when, why and how* dari berita tersebut.

Berita tak langsung (*Features News*), ada berbagai definisi tentang features, namun intinya bahwa features tidak terlalu terikat waktu dan tidak sesegera mungkin penyajiannya (dibanding *straight news*), tujuannya lebih banyak menghibur atau melengkapi pengetahuan pembaca tentang suatu hal secara mendalam.

2.8 Rubrik Shopping

Menurut kamus besar bahasa jurnalistik rubrik adalah alokasi halaman untuk memuat tulisan-tulisan tertentu yang setema. Nama halaman sebagai identitas bahwa halaman tersebut berisikan tulisan-tulisan bertema khusus.

Shopping adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya baik berupa makanan, pakaian ataupun hiburan.

Maka dapat disimpulkan rubrik shopping adalah alokasi halaman yang khusus memuat tulisan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari baik berupa makanan atau kuliner hingga tempat perbelanjaan yang berada di Kota Bandung Raya.

2.9 Teori Fungsi Pers

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan enam teori fungsi pers menurut Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2009) dalam bukunya "Jurnalistik: Teori dan Praktik" yaitu:

1. Fungsi Informatif
   Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dalam kata-kata. Pers jmungkin akan memberitakan kejadian-kejadian pada hari itu, memberitakan pertemuan-pertemuan yang diadakan atau memberitakan pengangkatan-pengangkatan pejabat kantor pemerintah. Pers juga mungkin memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi, seperti perubahan cuaca atau bencana alam. Atau pers pun mungkin memberitakan hal-hal yang langsung berguna, misalnya bagaimana menghitung pajak pribadi berdasarkan tarif pajak baru.
2. Fungsi Kontrol
   Fungsi kontrol adalah masuk kebalik panggung kejadian untuk menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perusahaan. Pers harus memberitakan apa yang berjalan baik dan tidak berjalan baik. Fungsi "*watchdog*" atau fungsi

kontrol ini harus dilakukan dengan lebih aktif oleh pers daripada oleh kelompok masyarakat lainnya. Pers dengan kelebihannya yang mampu menyampaikan informasi kepada khalayak (masyarakat) tentang yang baik dan tidak baik itu, supaya segera mendapatkan perhatian dan penanganan sebagaimana perlunya. Pengungkapan kejadian secara jujur dan penulisan yang menarik.

3. Fungsi Interpretatif
   Fungsi Interpretatif dan Direktif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan bagi khalayak. Pers menjelaskan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian. Ini dapat dilakukan pers melalui tulisan-tulisan latar belakang. Melalui tulisan tersebut, pers juga menganjurkan tindakan yang seharusnya dilakukan masyarakat. Secara tidak langsung, pers ikut mendidik masyarakat tentang mengapa perlu melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi Menghibur
   Pers wartawan atau reporter menulis atau menuturkan kisah-kisah dunia dengan hidup dan menarik. Mereka menyajikan humor, drama dan musik, atau berbagai hal yang berkaitan dengan seni laninnya, termasuk tentang pariwisata dan makanan.
5. Fungsi Regeneratif
   Pers berfungsi menceritakan bagaiman sesuatu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan dan apa yang dianggap dunia itu benar atau salah. Jadi, pers membantu menyampaikan warisan social kepada generasi baru supaya terjadi proses regenerasi dari angkatan yang lebih tua kepada angkatan yang yang lebih muda.
6. Fungsi ekonomi
   Pers melayani ekonomi melalui iklan yang tersedia di media massa itu. Dengan menggunakan iklan, penawaran akan berlangsung dari tangan ke tangan sehingga produk dan jasa dapat dijual.

Untuk fungsi ekonomi peneliti melakukan wawancara langsung dengan redaktur Harian Umum Galamedia Bandung yaitu Sutisna AM.